Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)
Volume 7 No 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2722-0044 https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i2.4136

Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMP Negeri 31 Makassar

Dedi Nasruddin[1], Tarmizi Thalib[2], Annisa Zahra Ramadhani[3], Firdha Asfika Anwar[4], Mulia Amalia Reski Mapriadi[5], St. Hildawati Syah[6], Firda Fauziah[7]
[1]Biro Layanan Psikologi, Universitas Bosowa, Makasar, Indonesia
[2]Brain and Mental Health Study Center, Universitas Bosowa, Makasar, Indonesia
[3,4,5,6,7]Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Makasar, Indonesia
email: [1]dedinasruddin@universitasbosowa.ac.id, [2]tarmizi.thalib@universitasbosowa.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba pada remaja merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memberikan dampak terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan kehidupan sosial, sementara siswa sekolah menengah pertama berada pada kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya preventif melalui pemberian edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahaya serta pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 31 Makassar mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan kepada 34 siswa yang merupakan perwakilan kelas VII, VIII, dan OSIS dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan atau psikoedukasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi menggunakan kombinasi metode ceramah dan *jigsaw*, kegiatan *ice breaking*, serta evaluasi melalui desain *pretest-posttest*. Instrumen evaluasi berupa 10 pertanyaan pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dianalisis menggunakan *paired t-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa dari 64,14 pada *pre-test* menjadi 75,86 pada post-test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci : Psikoedukasi, Penyalahgunaan Narkoba, Pencegahan, Siswa SMP

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is an important concern because it can negatively affect physical and psychological health as well as social functioning, while junior high school students are considered vulnerable to environmental and peer influences. This condition highlights the importance of preventive efforts through educational activities that can increase students' knowledge and understanding of the risks and prevention of drug abuse. This community service activity aimed to improve the understanding of students at SMP Negeri 31 Makassar regarding the dangers of drug abuse and its prevention. The activity involved 34 students representing grades VII and VIII and the student council (OSIS) and employed a community education method in the form of psychoeducation and counseling. The activity consisted of preparation, material delivery using a combination of lecture and jigsaw methods, ice-breaking activities, and evaluation using a pretest-posttest design. The evaluation instrument consisted of 10 multiple-choice questions administered before and after the counseling session, and the data were analyzed using a paired t-test. The results showed an increase in the students' mean understanding score from 64.14 in the pre-test to 75.86 in the post-test. The analysis resulted in a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in students' understanding before and after the counseling activity. These findings indicate that the psychoeducational activity contributed to improving students' understanding of the dangers and prevention of drug abuse.

Keywords: *Psychoeducation, Drug Abuse, Prevention, Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif berbahaya lainnya. Narkoba adalah zat/bahan yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral/minum, dihirup/disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Penyalahgunaan narkotika dapat menyebabkan ketergantungan dan apabila dihentikan maka pemakainya akan sakaw. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika

How to cite: Nasruddin, D., Thalib, T., Zahra Ramadhani, A., Asfika Anwar, F., Amalia Reski Mapriadi, M., Syah, S. H., & Fauziah, F. (2026). Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMP Negeri 31 Makassar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, *7*(2), 355-362. https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.4136

https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPPM
This work is licensed under a Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional license

merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan narkotika adalah suatu pemakaian *non-medical* atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotika dan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif pemakainya.

Narkoba pertama kali dikenal sejak 50.000 tahun sebelum masehi sebagai salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang bertujuan magis-religius, untuk melarikan diri dari kenyataan, untuk mengatasi masalah atau karena ketidakmampuan untuk melakukannya, untuk kesenangan atau untuk tujuan medis, manusia telah memanfaatkan tanaman dan produk kimia yang termasuk dalam narkoba. Narkoba kala itu terbuat dari sari bunga opium (*papauor samnifertium*) yang diketemukan oleh bangsa Sumeria. Narkoba digunakan untuk membantu orang-orang yang sulit tidur dan meredakan rasa sakit. Seyogyanya pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Penyalahgunaannya bisa terkena sanksi hukum.

Berdasarkan data badan narkotika nasional (BNN) melaporkan, ada 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia pada 2022. Jumlah itu naik 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus. Sementara, jumlah tersangka dalam kasus narkoba sebanyak 1.350 orang sepanjang tahun lalu. Muhammad (2023) memperlihatkan jumlah kasus narkoba di Indonesia pada tahun 2022 sebagai berikut yakni Jawa Timur: 7.060 kasus, Sumatra Utara: 4.883 kasus, DKI Jakarta: 3.619 kasus, Jawa Barat: 2.247 kasus, Sulawesi Selatan: 2.132 kasus. Rainer (2024) memaparkan data pengungkapan kasus narkoba tertinggi pada tahun 2023 sampai 2024, Sulawesi Selatan berada dalam urutan 5 besar provinsi tertinggi setelah DKI Jakarta, Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku anak muda tersebut dapat membahayakan generasi kedepan bangsa ini karena seseorang yang ketergantungan narkoba akan merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang akan dirasakan. Narkoba, kata yang sering kali dijumpai di tengah-tengah masyarakat, baik tua maupun muda, pelajar ataupun pekerja. Pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan tertentu untuk menghentikan peredaran narkoba. Aparat penegak hukum sudah menangkap bandar, pengedar, dan pemakai narkoba yang sangat beragam umurnya. Tetap saja, pusat-pusat rehabilitasi pecandu narkoba penuh sesak dengan korban-korban penyalahgunaan narkoba, terutama para pelajar. Narkoba seakan menjadi hantu yang sangat sulit diberantas di kalangan para pelajar SMP.

Negara Indonesia sudah memasuki fase darurat narkoba, sehingga tidak dapat disepelekan kembali kondisi seperti ini. Kedaan darurat narkoba ini membutuhkan perhatian dan kewaspadaan penuh dari berbagai lapisan masyarakat, agar dapat mencegah peredaran gelap narkoba untuk tidak semakin meluas. Peredaran narkoba di Indonesia semakin pesat disebabkan dengan pesatnya kemajuan dan perkembangan informasi serta teknologi (Shafitri & Dharmayanti, 2024). Dengan pesatnya perkembangan teknologi untuk saat ini memberikan dampak lain yaitu lebih mudah masuk barang berbahaya dan terlarang ke Indonesia seperti Narkoba, hal tersebut merupakan tantangan bagi aparat penegak hukum (Telaumbanua, 2025).

Penyalahgunaan narkoba mempunyai dampak yang sangat luas dan sudah diketahui bahwa narkoba dapat menyebabkan berbagai gangguan pada sistem tubuh. Gangguan tersebut akan mengganggu kesehatan tubuh para penggunanya. Jika gangguan kesehatan sudah dijumpai pada pelajar SMP yang masih berusia belia dan mempunyai masa depan yang cerah untuk berbakti pada negara dan menjadi warga negara yang baik, negara ini akan dipenuhi dengan orang-orang yang sakit karena menyalahgunakan narkoba. Narkoba dapat mengubah hidup seorang pelajar SMP dan membawanya pada keburukan. Salah satu cerita nyata berasal dari seseorang berinisial R. R (33) mengaku pernah menggunakan narkoba. Semasa duduk di kelas 2 SMP, R sudah mulai mencicipi barang haram ini. Saking parahnya, seiring berjalannya waktu, R mengaku sudah pernah mencoba semua jenis narkoba. Seorang pelajar SMP sudah sepatutnya menjalankan tugas sebagai seorang pelajar dengan belajar semampunya dan aktif dalam berbagai kegiatan kepemudaan lainnya. Tetapi, nyatanya, pelajar-pelajar yang menyalahgunakan narkoba untuk hal-hal rekreasional tidak dapat menjalani hidup sebagaimana semestinya.

Narkoba memiliki beberapa dampak atau efek, yaitu terdapat efek membius atau dapat menurunkan tingkat kesadaran, efek merangsang atau seseorang akan memiliki perasaan semangat beraktivitas atau disebut doping, efek ketagihan atau ketergantungan yang mengikat agar dapat

digunakan terus menerus, dan efek menimbulkan daya berkhayal atau halusinasi (Sipahutar, 2018). Kemudian berdasarkan efek yang ditimbulkan, penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi 3, yaitu: (1) Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. (2) Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. (3) Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi (Siregar, 2019).

Manfaat yang bisa didapatkan jika menghindari penyalahgunaan narkoba ialah agar dapat beraktivitas dengan baik seperti orang-orang pada umumnya, sehat secara fisik, mental, dan emosional. Secara umum juga telah banyak diketahui bahwa ketergantungan narkoba dapat merusak organ tubuh manusia yang dapat berujung kematian, selain itu harta benda juga terkuras dan individu tersebut akan sukar lagi dipercaya oleh orang-orang disekitarnya karena umunya pencandu narkoba suka berbohong serta melakukan kejahatan, dan tentu hal tersebut sangat mengganggu kanyamanan dan keamanan masyarakat.

Huda (2021) penyalagunaan narkoba diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian, faktor kepribadian ini meliputi faktor dorongan dari dalam diri individu seperti rasa ingin tahu, terutama dalam generasi muda yang mana bawaannya selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu fakor keluarga, faktor ekonomi, faktor pergaulan/teman sebaya, dan faktor masyarakat. Hariyanto (2018) peyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada beberapa tahun ini, khususnya 2019 semakin meningkat, sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, telah banyak bandar-bandar narkoba atau sabu yang tertangkap pada beberapa tahun ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba. Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman terbesar bangsa Indonesia, karena generasi muda yang menjadi sasaran dan korbannya. Oleh sebab itu, generasi muda khususnya remaja menjadi sangat rawan untuk menjadi korban narkoba. Dengan demikian, masalah ini menjadi sangat penting untuk dikaji karena mulai mengarah kepada generasi muda di Indonesia.

Dengan begitu banyak kasus yang terjadi di Indonesia, munculah gagasan untuk mengadakan penyuluhan tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Tujuan dilaksanakan penyuluhan ini agar berupaya dalam mengendalikan penyebaran dan penggunaan narkoba dikalangan pelajar khusus nya pada siswa SMP. Diharapkan setelah diadakannya penyuluhan ini, siswa maupun masyarakat memiliki karakter pemuda yang anti narkoba dan sadar dampak dari penyalahgunaan narkoba. Kesadaran diri terhadap narkoba akan berubah begitu juga dengan pemikiran (mindset) para siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Bentuk perubahan yang diharapkan juga agar siswa dapat lebih waspada terhadap pengaruh narkoba yang mendekatinya serta selektif dalam memilih teman bergaul.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan atau psikoedukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan dilaksanakan kepada 34 siswa yang merupakan perwakilan kelas VII, VIII, dan OSIS SMP Negeri 31 Makassar, Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah mengenai peserta, waktu, tempat, dan teknis kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan materi psikoedukasi yang mencakup pengertian dan jenis narkoba, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik dan psikologis, faktor yang dapat mendorong penyalahgunaan narkoba, serta upaya pencegahannya. Materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SMP dan tujuan kegiatan agar informasi dapat disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami. Selain materi, tim juga mempersiapkan media presentasi berupa PowerPoint serta instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai penyalahgunaan dan pencegahan narkoba. Tahapan persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan kesiapan materi, media, instrumen, peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan sebelum penyuluhan diberikan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk memperoleh gambaran pengetahuan awal peserta mengenai penyalahgunaan dan pencegahan narkoba. Setelah itu, tim menyampaikan materi menggunakan kombinasi metode ceramah dan *jigsaw*. Penyampaian materi diselingi dengan

kegiatan *ice breaking* atau permainan untuk menjaga perhatian dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Penggunaan desain *pretest-posttest* dipilih karena kegiatan pengabdian bertujuan mengetahui perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah memperoleh psikoedukasi. *Pre-test* digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi awal (*baseline*) pengetahuan peserta, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah memperoleh materi. Perbandingan kedua pengukuran tersebut memungkinkan perubahan pengetahuan peserta diamati secara lebih terukur. Karena pengukuran dilakukan pada peserta yang sama sebelum dan sesudah kegiatan, data dianalisis menggunakan *paired t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, evaluasi dalam kegiatan ini tidak hanya digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga untuk memberikan gambaran mengenai perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti psikoedukasi. Alur keseluruhan kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Tahap	Aktivitas Tim/Pemateri	Aktivitas Peserta
1	Persiapan	Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait peserta, waktu, tempat, dan teknis kegiatan	Memberikan informasi yang diperlukan terkait pelaksanaan kegiatan
		Menyusun materi psikoedukasi berdasarkan karakteristik siswa dan tujuan kegiatan	-
		Menyiapkan media *powerpoint* serta instrumen *pre-test* dan *post-test*	-
2	Pelaksanaan	Memberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta	Mengerjakan *pre-test*
		Menyampaikan materi menggunakan kombinasi metode ceramah dan *jigsaw*	Mendengarkan, memperhatikan, dan mengikuti kegiatan
		Memberikan *ice breaking/games* untuk meningkatkan keterlibatan peserta	Mengikuti instruksi dan berpartisipasi dalam permainan
3	Evaluasi	Memberikan *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta setelah penyuluhan	Mengerjakan *post-test*
		Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan *paired t-test*	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di SMP Negeri 31 Makassar dan diikuti oleh 34 siswa yang merupakan perwakilan dari kelas VII, VIII, dan OSIS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Pemilihan siswa sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya upaya pencegahan sejak usia remaja, mengingat pada tahap perkembangan ini siswa menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sosial dan teman sebaya. Huda (2021) menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kepribadian dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, kondisi ekonomi, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai bahaya narkoba kepada siswa SMP menjadi salah satu langkah preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan siswa terhadap berbagai risiko penyalahgunaan narkoba.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta, penyusunan materi, serta penyiapan media dan instrumen evaluasi. Materi yang disiapkan mencakup pengertian narkoba, jenis dan dampak penyalahgunaan narkoba, faktor yang dapat mendorong penyalahgunaan, serta upaya pencegahannya.

Materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SMP sehingga informasi dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Persiapan materi dilakukan secara matang oleh tim yang memiliki latar belakang sebagai dosen dan psikolog pendidikan sehingga materi yang diberikan diarahkan sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan pengabdian. Media PowerPoint juga disiapkan untuk membantu penyampaian materi agar lebih sistematis dan menarik bagi siswa. Persiapan tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Hariyanto (2018) yang menekankan pentingnya upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba, khususnya karena generasi muda merupakan salah satu kelompok yang rentan menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai penyalahgunaan dan pencegahan narkoba. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi menggunakan kombinasi metode ceramah dan *jigsaw*. Penyampaian materi diselingi dengan kegiatan *ice breaking* atau permainan untuk menjaga perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses kegiatan. Para siswa menunjukkan antusiasme selama mengikuti kegiatan. Penggunaan PowerPoint membantu pemateri menyajikan materi secara sistematis, sedangkan *ice breaking* menciptakan suasana yang lebih santai sehingga siswa dapat lebih leluasa bertanya, menyampaikan gagasan, dan menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang menggunakan variasi metode dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan membantu peserta menerima materi dengan lebih baik.

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan disajikan pada Gambar 1. Dokumentasi tersebut memperlihatkan rangkaian kegiatan mulai dari pemberian *pre-test*, pemaparan materi psikoedukasi, pemberian *post-test*, hingga foto bersama peserta dan tim pengabdian. Dokumentasi ini menjadi bukti visual bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, sekaligus memperlihatkan keterlibatan peserta dalam setiap rangkaian kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama dengan *pre-test*. Penggunaan desain *pretest-posttest* dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah memperoleh psikoedukasi. *Pre-test* digunakan sebagai

gambaran pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah memperoleh materi. Perbandingan kedua hasil pengukuran memungkinkan perubahan pemahaman peserta diamati pada kelompok yang sama. Selanjutnya, hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan *paired t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 64,14 meningkat menjadi 75,86 pada post-test. Hasil analisis *paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh materi psikoedukasi, siswa memiliki skor pemahaman yang lebih tinggi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya.

Tabel 2. Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-Test*

	Paired Differences					t	f	*Sig. (2-tailed)*
	Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference* *Lower*	*Upper*			
Pre_Test - Post_Test	-11.724	15.600	2.897	-17.658	-5.790	-4.047	8	.000

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman siswa setelah diberikan psikoedukasi. Peningkatan rata-rata skor sebesar 11,72 poin menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah peserta memperoleh materi mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Temuan ini juga sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mampu mengenali bahaya narkoba dan melakukan upaya pencegahan. Materi yang diberikan tidak hanya membahas pengertian narkoba, tetapi juga dampak penyalahgunaan terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial. Sipahutar (2018) menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat memberikan dampak terhadap perilaku remaja, sedangkan Siregar (2019) menjelaskan bahwa narkoba merupakan ancaman bagi generasi muda sehingga diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan.

Temuan dalam kegiatan ini juga memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya. Penelitian Bunga Permata dkk. menunjukkan bahwa psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan perilaku siswa, dengan hasil uji *t* berpasangan yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah pemberian psikoedukasi. Hasil tersebut memperkuat temuan kegiatan ini bahwa pemberian edukasi secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyalahgunaan narkoba. Kesamaan tersebut terlihat pada penggunaan edukasi sebagai pendekatan preventif dan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil kegiatan ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Sumbung dkk. mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMP dalam pencegahan penggunaan NAPZA. Penelitian tersebut menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Perbedaannya, kegiatan pengabdian ini memadukan penyampaian materi dengan metode *jigsaw* dan *ice breaking* sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih partisipatif.

Peningkatan pemahaman siswa juga dapat dijelaskan berdasarkan karakteristik faktor risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. Huda (2021) menjelaskan bahwa faktor penyalahgunaan narkoba tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga, ekonomi, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk mengenali berbagai situasi yang berpotensi meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, psikoedukasi yang diberikan dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan untuk mengenalkan bahaya narkoba, tetapi juga membangun kewaspadaan siswa terhadap pengaruh lingkungan sosial.

Perkembangan informasi dan teknologi juga menjadi tantangan dalam upaya pencegahan narkoba. Shafitri dan Dharmayanti (2024) membahas bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba di era digital, sedangkan Telaumbanua (2025) menunjukkan bahwa persoalan narkotika juga berkaitan dengan aspek hukum dan upaya penanggulangannya. Dengan demikian, edukasi kepada siswa perlu diarahkan bukan hanya pada pengenalan jenis dan dampak narkoba, tetapi juga pada kemampuan mengenali situasi berisiko dan mengambil keputusan yang lebih aman ketika menghadapi pengaruh lingkungan.

Jika dibandingkan dengan penelitian atau kegiatan sebelumnya, kontribusi kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi psikoedukasi mengenai narkoba dengan metode ceramah, *jigsaw*, dan *ice breaking* yang diterapkan pada siswa SMP serta dievaluasi melalui perbandingan skor *pre-test* dan post-test. Pendekatan tersebut memungkinkan kegiatan tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kebaruan kegiatan ini bukan terletak pada penggunaan psikoedukasi atau pretest-posttest secara individual, karena pendekatan tersebut telah digunakan pada kegiatan sebelumnya, melainkan pada penerapan kombinasi metode tersebut dalam konteks siswa SMP Negeri 31 Makassar.

Hasil kegiatan perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan desain evaluasi. Kegiatan ini menggunakan desain *pretest-posttest* pada kelompok yang sama tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, peningkatan skor menunjukkan adanya perubahan pemahaman setelah kegiatan, tetapi belum dapat digunakan untuk memastikan bahwa seluruh perubahan tersebut semata-mata disebabkan oleh psikoedukasi. Kegiatan berikutnya dapat dikembangkan dengan melibatkan kelompok kontrol atau kelompok pembanding, jumlah peserta yang lebih besar, serta pengukuran yang tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Secara keseluruhan, kegiatan psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 31 Makassar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 64,14 pada *pre-test* menjadi 75,86 pada *post-test* serta perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil *paired t-test*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian dan kegiatan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai narkoba dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi melalui penerapan kombinasi metode ceramah, *jigsaw*, dan *ice breaking* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP. Dengan demikian, kegiatan psikoedukasi dapat menjadi salah satu bentuk intervensi preventif yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Narkoba merupakan obat-obatan terlarang yang mengandung zat adiktif berbahaya yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh manusia dapat mengubah fikiran dan suasana hati atau perasaan serta perilaku seseorang. Penyalahgunaan narkotika dapat menyebabkan ketergantungan zat narkotika, jika dihentikan maka pemakainya akan sakaw. Narkoba memiliki dampak buruk bagi penggunanya, seperti fisik, dan sosial. Efek secara psikologis yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba yaitu depresi, stimulan, penurunan konsentrasi bahkan halusinasi.

Kegiatan Pengabdian atau penyuluhan akan penyalahgunaan narkoba ini dilakukan di SMPN 31 Makassar, dengan dihadiri oleh siswa-siswi kelas VII, VIII dan OSIS. Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini adalah agar para siswa semakin mengerti dan paham bagaimana cara menghindari pemakaian narkoba, juga dampak dari penggunaannya bagi tubuh. Terlebih lagi bagi usia mereka yang bisa dikatakan sangat rentan terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar akan semakin mudah terpengaruh terhadap bujukan orang lain karena mereka juga masih sedang mencari jati diri sehingga untuk berfikir panjang dan jernih masih sulit untuk dilakukan.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan dukungan administratif sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP Negeri 31 Makassar yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan serta melibatkan siswa sebagai peserta. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, *1*(1), 201–210.https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634

Huda, M. N. (2021). Factors Caused About Narcotics Abuse Among Youth in Pamekasan District. *Voice Justisia: Jurnal Hukum Dan Keadilan*, *5*(2), 130–142.

Shafitri, Y., & Dharmayanti, A. (2024). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Peredarannya di Era Digital. *Jurnal Bela Negara*, *1*(2), 1–12. https://doi.org/10.70377/jbn.v1i2.5208

Sipahutar, I. (2018). Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku remaja di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *Civitas (Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic)*, *1*(1), 27–35. https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1467

Siregar, R. A. (2019). Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya. *Jurnal Comunita Servizio*, *1*(2), 143–153. https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284

Telaumbanua, Y. G. (2025). *Analisis Yuridis Pemidanaan Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika Golongan I Bukan Tanaman*. *4*(2), 189–200. https://doi.org/10.57094/jph.v4i2.1669